

Relasi Gender Pada Keluarga Nelayan Di Dusun Tanak Song Desa Jenggala

Laela Maharani¹, Ika Wijayanti², Farida Hilmi³

Program Studi Sosiologi, Universitas Mataram

E-mail: Laelamaharani4@gmail.com

Abstrak

Dusun Tanak Song merupakan desa nelayan yang masyarakatnya masih tergolong rendah prasejahtera. Nelayan merupakan mata pencarian yang utama karena letak geografis dusun ini. Nelayan berelasi dengan istri dalam pembagian pekerjaan di dalam rumah tangga. Para istri nelayan kebanyakan memiliki peran ganda di sektor publik dan domestik. Metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Informan jumlahnya yaitu 18 orang dari nelayan dan istri nelayan serta informan kunci dari aparat. Teknik pengambilan informan dengan metode purposive, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan menggunakan reduksi data, display dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya kerjasama nelayan suami dan isteri dalam rumah tangga, suami mencari hasil di laut sedangkan istri yang bertugas menjual hasil tangkapan suami. Nelayan juga terlibat kedalam peran domestik rumah tangga. Konflik yang terjadi dalam keluarga nelayan lebih kepada aspek ekonomi yaitu pendapatan yang tidak menentu sebagai pemicu pertengkaran, konflik dapat muncul jika istri menanyakan hasil dari apa yang telah di dapatkan selama bekerja jadi nelayan. Konflik dapat muncul jika terdapat perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam pengambilan keputusan terkait kegiatan hasil nelayan, tidak transparan antara suami dan istri sehingga dapat mengakibatkan konflik antara suami dan istri.

Kata kunci : Relasi Gender, Keluarga, Nelayan

Abstract

Tanak Song Hamlet is a fishing village whose community is still relatively low in poverty, Fishermen are the main livelihood because of the geographical location of this hamlet. Fishermen are related to wives in the division of work within the household. Fishermen's wives mostly have dual roles in the public and domestic sectors, The research method used in this study is qualitative with a phenomenological approach. The number of informants is 18 people from fishermen and fishermen's wives and key informants from the apparatus, informant retrieval techniques with purposive data collection techniques, namely by observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques using data reduction, display and conclusions. The results showed that there was cooperation between husband and wife fishermen in the household, the husband looked for products at sea while the husband was in charge of selling the husband's catch. Fishermen are also involved in the domestic role of households. Conflicts that occur in fishermen's families are more about the economic aspect, namely uncertain income as a trigger for quarrels, conflicts can arise if the wife asks the results of what has been obtained while working as a fisherman. Conflict can arise if there are differences between men and women in decision making related to fishermen's product activities, untransparency between husband and wife so that it can result in conflict between husband and wife.

Keywords: *Gender Relations, Family, Fisherman*

Pendahuluan

Masyarakat nelayan merupakan salah satu bagian masyarakat Indonesia yang hidup dengan mengelola potensi sumberdaya perikanan. Sebagai suatu masyarakat yang tinggal di kawasan pesisir, masyarakat nelayan mempunyai karakteristik sosial tersendiri yang berbeda dengan masyarakat yang tinggal di wilayah daratan. Karakteristik masyarakat nelayan terbentuk mengikuti sifat dinamis sumberdaya yang digarapnya, sehingga untuk mendapatkan hasil tangkapan yang maksimal, nelayan harus berpindah-pindah. Selain itu, resiko usaha yang tinggi menyebabkan masyarakat nelayan hidup dalam suasana alam yang keras dimana selalu diliputi oleh adanya ketidakpastian dalam menjalankan usahanya (Fatmasari, 2014).

Pandangan terhadap nelayan di Indonesia sering dianggap sebagai pekerjaan yang rendah, karena kelompok masyarakat nelayan digolongkan sebagai kelompok masyarakat yang miskin. Hal ini ironis, mengingat Indonesia memiliki wilayah lautan yang luas dan potensi pesisir pantai serta laut yang sudah lama dijadikan oleh masyarakat Indonesia sebagai sumber manfaat (Matulesy, 2020). Rendahnya tingkat kesejahteraan yang juga ditunjukkan dengan kemiskinan memperlihatkan ketidakmampuan keluarga dalam merespon dan beradaptasi dengan lingkungan, yang selanjutnya dapat menyebabkan keluarga nelayan mengalami tekanan ekonomi (Sunarti et al., 2013). Kemiskinan yang dialami oleh para nelayan kemudian dapat berimbas pula pada kehidupan sehari-harinya,

khususnya atas pemenuhan kebutuhan rumah tangga yang harus dilakukan untuk menghidupi keluarga. Nelayan yang miskin akan lebih sulit untuk memperoleh nafkah dalam memenuhi kebutuhan pangan sebagai hal yang pokok (Anwar & Wahyuni, 2019).

Kondisi sosial ekonomi masyarakat pesisir dijelaskan oleh Wirdayanti Torere., (2019), dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa dalam keluarga miskin di pedesaan, keterlibatan seluruh anggota keluarga dalam mencari nafkah merupakan suatu *livelihood strategy* sebagai upaya untuk bertahan hidup sekaligus respon keluarga terhadap kondisi serba kekurangan. Anak-anak pada keluarga miskin memasuki dunia kerja lebih awal jika di dibandingkan anak-anak pada keluarga berkecukupan. Mereka umumnya sudah mulai bekerja pada usia 12 tahun, bahkan bisa lebih muda dari itu.

Pertanyaan penelitian

1. Bagaimana relasi gender yang terjadi pada keluarga nelayan di dusun tanak song?
2. Bagaimana konflik yang muncul dalam relasi gender pada keluarga nelayan di dusun tanak song?

Konsep dan Teori Pengertian Gender

Kata gender berasal dari bahasa inggris, yang berarti jenis kelamin. Dalam *Webster's New World*, gender diartikan sebagai “perbedaan yang tampak antara laki-laki dan perempuan dilihat dari segi

nilai dan tingkah laku”. Sedangkan dalam *Women’s Studies Encyclopedi* dijelaskan bahwa gender adalah “suatu konsep kultural yang berupaya membuat perbedaan (*distinction*) dalam hal peran, perilaku, mentalitas dan karakteristik emosional antara laki-laki dan perempuan yang berkembang dalam masyarakat” (Tierney, H., 2015).

Pengertian dapat ditarik kesimpulan bahwa gender artinya suatu konsep, rancangan atau nilai yang mengacu pada sistem hubungan sosial yang membedakan fungsi serta peran perempuan dan laki-laki di karenakan perbedaan biologis atau kodrad. Masyarakat kemudian dibakukan menjadi “budaya” dan sehingga yang tepat bagi laki-laki dan perempuan. Apalagi kemudian dikuatkan oleh nilai ideologi, hukum, politik, ekonomi, dan sebagainya. Atau dengan kata lain, gender adalah nilai yang di konstruski oleh masyarakat setempat yang telah mengakar dalam bawah sadar kita seakan mutlak dan tidak bisa lagi diganti.

Relasi Gender

Sejarah perbedaan gender (*gender differences*) antara laki-laki dan perempuan tersebut mengalami proses yang sangat panjang. Oleh karena itu, terbentuknya perbedaan-perbedaan gender disebabkan oleh beberapa hal yang diantaranya terbentuk, disosialisasikan, diperkuat dan dapat juga dikonstruksi secara sosial maupun kultural meliputi ajaran agama ataupun negara (Fakih, M., 2013).

Relasi gender di dalam keluarga merujuk pada hubungan antara suami dan istri yang berkaitan dengan

pembagian perannya (Puspitawati, 2013). Pengetahuan tentang peran dan relasi gender dalam rumah tangga berfokus pada bagaimana rumah tangga dapat melestarikan, menghasilkan dan mendiversifikasi sumber daya yang harus di andalkan pada saat krisis atau kesulitan yang ekstrem (Smyth et al., 2015).

Analisis Gender

Analisis gender adalah suatu metode atau alat untuk mendeteksi kesenjangan atau disparitas gender melalui penyediaan data dan fakta serta informasi tentang gender yaitu data yang terpilah antara laki-laki dan perempuan dalam aspek akses, peran, kontrol dan manfaat. Dengan demikian analisis gender adalah proses menganalisis data dan informasi secara sistematis tentang laki-laki dan perempuan untuk mengidentifikasi dan mengungkapkan kedudukan, fungsi, peran dan tanggung jawab laki-laki dan perempuan, serta faktor-faktor yang mempengaruhi. Syarat utama terlaksananya analisis gender adalah tersedianya data terpilah berdasarkan jenis kelamin. Data terpilah adalah nilai dari variabel yang sudah terpilah antara laki-laki dan perempuan berdasarkan topik bahasan atau hal-hal yang menjadi perhatian (Puspitawati, H., 2013). Dilain pihak alat analisis sosial yang telah ada seperti analisis kelas, analisis diskursus (*discourse analysis*) dan analisis kebudayaan yang selama ini digunakan untuk memahami realitas sosial tidak dapat menangkap realitas adanya relasi kekuasaan yang didasarkan pada relasi gender dan sangat berpotensi menumbuhkan penindasan. Dengan begitu analisis gender sebenarnya

menggenapi sekaligus mengkoreksi alat analisis sosial yang ada yang dapat digunakan untuk meneropong realitas relasi sosial lelaki dan perempuan serta akibat-akibat yang ditimbulkannya.

Analisis gender merupakan alat dan teknik yang tepat untuk mengetahui apakah ada permasalahan gender atau tidak dengan cara mengetahui disparitas gendernya. Dengan analisis gender diharapkan kesenjangan gender dapat diidentifikasi dan dianalisis secara tepat sehingga dapat ditemukan faktor-faktor penyebabnya serta langkah-langkah pemecahan masalahnya. Analisis gender sangat penting khususnya bagi para pengambil keputusan dan perencanaan serta para peneliti akademisi, karena dengan analisis gender diharapkan masalah gender dapat diatasi atau dipersempit sehingga program yang berwawasan gender dapat diwujudkan.

Teknik Analisis Gender

Ada beberapa teknik analisis gender yang sering digunakan, yaitu Model Harvard; Model Moser; Model SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity and Threat*) atau Model Kekuatan, Kelemahan, Kesempatan dan Ancaman; Model GAP (*Gender Analysis Pathway*) atau Model Analisis Alur Gender; dan Model ProBA (*Problem Based Approach*) atau Model Pendekatan Berbasis Masalah. Teknik analisis gender yang sering digunakan dalam penelitian bidang Ilmu Keluarga adalah teknik analisis Model Harvard dan Model Moser (Puspitawati, H., 2009).

Teknik Analisis Gender Model Harvard

Analisis Model Harvard atau Kerangka Analisis Harvard, dikembangkan oleh *Harvard Institute for International Development*, bekerja sama dengan Kantor *Women In Development* (WID)-USAID. Model Harvard ini didasarkan pada pendekatan efisiensi WID yang merupakan kerangka analisis gender dan perencanaan gender yang paling awal. Tujuan kerangka Harvard adalah untuk: (1) Menunjukkan bahwa ada suatu investasi secara ekonomi yang dilakukan oleh perempuan maupun laki-laki, secara rasional, (2) Membantu para perencana merancang proyek yang lebih efisien dan memperbaiki produktivitas kerja secara menyeluruh, (3) Mencari informasi yang lebih rinci sebagai dasar untuk mencapai tujuan efisiensi dengan tingkat keadilan gender yang optimal, (4) Memetakan pekerjaan laki-laki dan perempuan dalam masyarakat dan melihat faktor penyebab perbedaan (Puspitawati, H., 2009).

Keluarga Nelayan

Keluarga merupakan institusi terkecil dari masyarakat dan negara, yang memiliki struktur sosial serta sistemnya sendiri. Keluarga didefinisikan sebagai sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah yang masih mempunyai hubungan kekerabatan/hubungan darah karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan lain sebagainya. Konsep dalam keluarga konvensional, suami sebagai pemberi nafkah dan pelindung keluarganya. Keluarga dalam konsep ini jelas menempatkan laki-laki dalam posisi yang strategis dan menyebabkan perempuan menjadi ketergantungan terhadap laki-laki.

Dalam kehidupan di abad ke-21 yang ditandai oleh individualisasi dan mobilisasi, keluarga yang tetap mempunyai arti pokok bagi manusia. Keluarga tetap tergolong institusi sosial terpenting. Namun anggapan mengenai wujud keluarga, dan juga struktur keluarga itu sendiri telah mengalami perubahan besar berkenaan dengan pergantian sosial. Dahulu dalam keluarga tradisional golongan menengah, pasangan suami-istri yang hidup dalam perkawinan seumur hidup mengasuh beberapa anak dengan pembagian peran yang tegas: Sang ayah bekerja untuk mencari nafkah, sang ibu mengurus rumah tangga. Namun pola keluarga tersebut tidak lagi merupakan cara hidup yang diikuti kebanyakan orang. Bentuk kehidupan bersama kian beragam.

Metode Penelitian

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode Penelitian yang di gunakan menggunakan penelitian kualitatif. Terdapat beberapa macam pendapat menurut beberapa ahli mengenai pengertian dari penelitian kualitatif, Bogdan dan Taylor dalam Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut Craswell (2014 hal: 105)

penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang mengidentifikasi pengalaman manusia mengenai suatu fenomena tertentu, maka dari proses ini peneliti mendeskripsikan gejala yang berasal dari pengalaman-pengalaman subjek.

Informan Penelitian

Informan adalah subjek yang dapat memahami masalah peneliti sebagai sumber dari individu yang memahami masalah peneliti. Informan adalah individu yang akan di temui dan di minta oleh si penanya (Bungin, 2007). Peneliti menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pemilihan sampel atau informan secara sengaja dengan kriteria atau pertimbangan tertentu. Ada beberapa hal tertentu yang menjadi kriteria dari sasaran informan yang di inginkan peneliti, berdasarkan penilaian peneliti karena di anggap mewakili fokus penelitian yaitu : 1). Keluarga nelayan, Informan utama yang dibutuhkan adalah keluarga nelayan sangat penting untuk ddipelajari karena mereka menjadi ciri khas dari desa tersebut serta memiliki pengalaman hidup yang sehubungan dengan pekerjaan dan lingkungannya. 2). Usia, Informan yang diinginkan berasal dari berbagai usia, yaitu dari usia 20 – 60 tahun yang meliputi, orang tua, Remaja. Dan Dewasa. 3). Pendidikan: Pendidikan di Desa Tanak Song hampir sama dengan pada umumnya, mulai dari sekolah dasar, sampai ke jenjang menengah pertama seperti SD, SMP, SMA.

Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan cara atau langkah dalam mengumpulkan atau memperoleh data. Data tersebut akan diperoleh untuk mengumpulkan informasi yang berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Karena pengumpulan data tersebut akan menentukan berhasil tidaknya suatu

penelitian. Sehingga dalam pemilihan teknik pengumpulan data harus cermat.

Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan membuka pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang diceritakan.

Miles Huberman membagi 3 tahap dari analisis data yaitu, pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*display data*) dan penarik kesimpulan (*verifications data*) berikut penjelasannya.

Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif merupakan salah satu hal yang sangat penting dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas data yang diperoleh dengan fakta yang terjadi di lapangan. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi 4 (empat) pengujian yang menjadi persyaratan keabsahan data yaitu: (*credibility*), keteralihan (*transferbility*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*), (Moleong, 2022).

Hasil dan Pembahasan

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Jenggala merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara dengan penduduk yang memiliki beragam mata pencaharian. Peneliti melakukan proses pengumpulan data melalui

wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mendapatkan hasil temuan data. Berdasarkan hal tersebut, didapatkan hasil temuan data di Desa Jenggala yang dijabarkan sebagai berikut:

Kondisi Geografis Dusun Tanak Song Desa Jenggala

Desa Jenggala terletak pada 500 meter dari Ibu Kota Kabupaten Lombok Utara dan memiliki titik koordinat 08° 28' 33.70783" LS dan 116° 12' 57,51478" BT. Luas wilayah. Desa Jenggala: 229,99 km/ha dan merupakan salah satu desa dari 8 (delapan) desa yang ada di wilayah Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara (Profil Desa Jenggala 2020)

Gambaran Umum Masyarakat Nelayan

Kondisi masyarakat nelayan atau masyarakat pesisir merupakan kelompok masyarakat yang relatif tertinggal secara ekonomi, sosial khususnya dalam hal akses Pendidikan dan layanan kesehatan, dan kultural dibandingkan dengan kelompok masyarakat lain. Kondisi masyarakat pesisir atau masyarakat nelayan diberbagai kawasan pada umumnya ditandai oleh adanya beberapa ciri, seperti kemiskinan, keterbelakangan sosial-budaya, rendahnya sumber daya manusia (SDM).

Para nelayan di Dusun Tanak Song Desa Jenggala masih tergolong sebagai nelayan tradisonal atau konvensional, yang hanya mengandalkan perahu sampan berukuran kecil yang terdiri dari 1-2 orang. Serta bergantung pada kondisi cuaca. Hasil tangkapan ikan biasanya akan diambil oleh pengepul untuk di jual di pasar atau diambil oleh para istri nelayan untuk di jual

kepasar atau langsung dijual kepada warga sekitar.

Alasan Tetap Bertahan Menjadi Nelayan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan, terdapat beberapa alasan nelayan tetap bertahan berprofesi sebagai nelayan yaitu karena pendidikan yang tergolong rendah menyebabkan tidak ada pekerjaan lain yang dapat dilakukan, keahlian yang sudah melekat sebagai nelayan, faktor ekonomi, hobi, dan nyaman dengan pekerjaan, serta kurangnya lapangan pekerjaan menjadi alasan nelayan untuk tetap memilih bekerja sebagai nelayan di tengah ketidakpastian pendapatan dan resiko yang besar.

Relasi Gender yang Terjadi pada Keluarga Nelayan di Dusun Tanak Song

Relasi gender di dalam keluarga merujuk pada hubungan antara suami dan istri yang berkaitan dengan pembagian perannya (Puspitawati, 2013). Pengetahuan tentang peran dan relasi gender dalam rumah tangga berfokus pada bagaimana rumah tangga dapat melestarikan, menghasilkan dan mendiversifikasi sumber daya yang harus diandalkan pada saat krisis atau kesulitan yang ekstrem (Smyth et al., 2015). Dalam konteks penelitian relasi gender yang terjadi di keluarga nelayan di Desa Tanak Song terbagi menjadi 3 yakni, pembagian produktif, domestik dan publik.

Pembagian Kerja Produktif

Pembagian kerja produktif adalah pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan yang berhubungan mengenai produksi barang maupun jasa untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga.

Pembagian kerja produktif dapat dilihat dari partisipasi maupun lamanya jam kerja yang dilakukan. Pekerjaan produktif juga merupakan pekerjaan yang umumnya bertujuan untuk mendapatkan penghasilan. (Galuh, 2023).

Profil Akses dan Kontrol terhadap Sumber Daya

Bahwa peran istri secara individual dalam akses dan kontrol terhadap sumber daya ekonomi keluarga sangat kecil. Dalam akses dan kontrol terhadap sumber daya ekonomi yang lebih dominan adalah suami, hal ini lebih dikarenakan yang lebih banyak berperan dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga, sehingga seolah-olah suamilah yang harus lebih banyak berperan dalam melakukan akses dan kontrol terhadap sumber daya ekonomi keluarga. Meskipun informan yang menyatakan bahwa dalam melakukan akses dan kontrol terhadap sumber daya ekonomi keluarga dilakukan secara bersama-sama antara suami dan istri, namun disini peran istri juga sangat lemah yaitu hanya sebagai pendengar atau lebihnya sebagai pertimbangan, pengambil keputusan tetap suami

Profil Akses dan Kontrol terhadap Manfaat

Sumberdaya dan keuntungan yang mengidentifikasi dan menyusun daftar sumberdaya yang digunakan untuk melakukan pekerjaan yang diidentifikasi dalam profil aktivitas. Profil ini memperlihatkan bahwa laki yang memiliki akses kepada sumberdaya dan kontrol atas penggunaannya. Keuntungan yang diwujudkan dari produksi rumah tangga (dan komunitas) serta penggunaan sumber daya juga diidentifikasi dan disusun

daftarnya. Dapat dilihat apakah perempuan dan laki-laki mempunyai akses kepada sumberdaya dan kontrol atas penggunaannya. Laki-laki yang mengontrol sumberdaya yang pada akhirnya dapat membuat keputusan mengenai penggunaan sumberdaya tersebut. (Oxfam untuk Gender Learning Team, 1995).

Konflik yang Muncul dalam Relasi Gender pada Keluarga Nelayan di Dusun Tanak Song

Konflik gender dalam relasi gender pada keluarga nelayan di Dusun Tanak Song dapat muncul dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari, seperti dalam pembagian peran dan tanggung jawab, pengambilan keputusan.

Analisis Teori

Nelayan di Dusun Jenggala Desa Tanak Song Kecamatan Tanjung adalah Nelayan yang memenuhi kebutuhan hidupnya dari hasil tangkapan ikan. Hal ini disebabkan karena pengetahuan dalam pendidikannya sangat minim sekali rata-rata pendidikan informan yang tertinggi adalah SMA, SMP, SD ada juga yang tidak bersekolah, informan dalam kehidupannya sehari-hari sebagian besar jadi penangkap ikan untuk memenuhi kebutuhannya.

Analisis gender merupakan alat dan teknik yang tepat untuk mengetahui apakah ada permasalahan gender atau tidak dengan cara mengetahui disparitas gendernya. Dengan analisis gender diharapkan kesenjangan gender dapat diidentifikasi dan dianalisis secara tepat sehingga dapat ditemukan faktor-faktor penyebabnya serta langkah-langkah pemecahan masalahnya. Analisis gender

sangat penting khususnya bagi para pengambil keputusan dan perencanaan serta para peneliti akademisi, karena dengan analisis gender diharapkan masalah gender dapat diatasi atau dipersempit sehingga program yang berwawasan gender dapat diwujudkan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Relasi gender antara laki-laki dan perempuan pada keluarga nelayan di Desa Jenggala ditemukan masih mengalami ketimpangan hal ini dapat dilihat dari pembagian peran antara laki-laki dan perempuan yang masih memiliki peran ganda yakni bekerja pada sektor domestik sekaligus berperan dalam sektor publik.
2. Konflik yang muncul dalam relasi gender pada keluarga nelayan di Desa Tanak Song Seringkali disebabkan oleh faktor ekonomi, serta ketidakjujuran dari salah satu pasangan sehingga dapat menimbulkan konflik dalam rumah tangga.

Daftar Pustaka

Referensi Buku/Modul

- Adiputra, I.M.S. (2021). *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Denpasar: Yayasan Kita Menulis.
- Candraningrum, D.(2014). *Ekofeminisme*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Creswell, W.J. (2013). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Fakih, M. (2013). *Analisis Gender & Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Solo: Cakra Books

Nurrahmah, A. (2021). *Pengantar Statistika*. Kota Bandung: Media Sains Indonesia.

Satria, A. (2015). *Pengantar Sosiologi Masyarakat Pesisir*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Hardiansyah, H. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif untuk ilmu-ilmu Sosial. Jakarta Sosial. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika

Apriyantyo, Dani, Judi dan Macamnya, Erlangga, Bandung, 1999.

Miles, Matthew B. and A. Michael Huberman. An Expanded Source Book: Qualitative Data Analysis. London: Sage Publications.

Referensi Skripsi

Izmi, H. (2022). Analisis Gender dalam Strategi Penanggulangan Bencana: Studi Kasus dalam rumah Tangga Petani di Desa Sembalun Bumbungan Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur. Mahasiswa Sarjana Program Studi Sosiologi Universitas Mataram-MATARAM.

Referensi Makalah

Herman, L.E., Mulyono, Rahmatin, U., Apriani, Y., Jannah, N.V. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kube Guna Optimalisasi Potensi Alam Desa Jenggala. LPPM Universitas Mataram.

Nugraha, K.W. (2015). Relasi Gender dalam Keluarga Difabel Muslim. Mahasiswa Sarjana Program Studi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga-YOGYAKARTA.

Puspitawati, H. (2013). Konsep, Teori dan Analisis Gender. Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen Fakultas Ekologi Manusia- Institut Pertanian Bogor.

Umar, (2021). Dinamika Kesetaraan Terhadap Relasi Gender dalam Kepemimpinan di Universitas Muhammadiyah Makassar. Mahasiswa Sarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar-MAKASSAR.

Referensi Jurnal

Aisyah, N. (2013). Relasi Gender dalam Institusi Keluarga (Pandangan Teori Sosial dan Feminis). *Jurnal Muwazab*. Vol. 5, No. 2. Hal 203-224.

Anwar, Z. dan Wahyuni, W. (2019). Miskin Di Laut Yang Kaya: Nelayan Indonesia Dan Kemiskinan. *Jurnal Sosioreligius*. Vol. 5, No.1.

Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Jurnal Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*. Vol 21, No.1. Hal 33-54.

Fasawwa, S.Y. dan Hanum, F. (2023). Perspektif Gender Dalam Praktik Pendidikan: Studi Kasus Di Sekolah Gajahwong, Yogyakarta, DIY.

- <https://www.researchgate.net/publication/368809364>. Diunduh pada 20 Maret 2023.
- Fatmasari, D., 2014. “Analisis Sosial Ekonomi dan Budaya Masyarakat Pesisir Desa Warudumur, Kecamatan Mundu, Kabupaten Cirebon”. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Perbankan Syari’ah*, 6(1), ISSN:2303-1573_E-ISSN:2527-3876
- Husuna, F. Sondakh, S.J. Wasak, M.P. (2019). Peran Gender pada Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Nelayan di Desa Bulawan Induk Kecamatan Kotabunan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. *Jurnal Akulturasi UNSRAT*. Vol. 7, No. 14. Hal 1344-1354.
- Mahyuddin. Wahyuddin, M. Wahyuni. (2020). Keluarga Nelayan dan Budaya Sibaliparri’: Menyingkap Relasi Kesetaraan Gender dalam Masyarakat Mandar. *Jurnal Al-Maiyyah, Media Transformasi Gender dalam Paradigma Sosial Keagamaan*. Vol. 13, No.1. Hal 77-89.
- Matulessy, F.S. (2020). Analisis Tingkat Pendapatan Dan Kemiskinan Rumah Tangga Nelayan Di Borobudur Kelurahan Padarni. *The Journal of Fisheries Development*. Vol. 4, No.1. Hal 13-30.
- Nurlaili & Muhartono, R. (2017). Peran Perempuan Nelayan Dalam Usaha Perikanan Tangkap Pesisir Teluk Jakarta. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*. Vol. 12. No. 2, Hal.203–212.
- P. Wiqanda, R. Erwiantono. Fitriyana. (2021). Kajian Relasi Gender dalam Penghidupan Keluarga Nelayan di Kampung Teluk Sulaiman Kecamatan Biduk-Biduk Kabupaten Berau. *Jurnal Pembangunan Perikanan dan Agribisnis*. Vol.8, No.02. Hal 63-79.
- Putri, M.G. Rosyadi, M.A. Rahmawati, R. (2022). Strategi Adaptasi Nelayan Menghadapi Perubahan Iklim Masa Pandemi (Studi Kasus Nelayan Desa Tanjung, Lombok Utara). *Prosiding Seminar Nasional Sosiologi*. Vol. 3. Hal 60-78.
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*. Vol. 17, No. 33. Hal 81-95.
- Smyth, I. Dan Sweetman, C. (2015). Introduction: Gender and Resilience. *Gender & Development*. Vol. 23, No.3. Hal 405-414.
- Sunarti, Kholifah, I., Vidiastuti, F., Kharisma, N., Rochimah, N., & Herawati, T. (2013). Family Vulnerability, Family Resource Management, And Family Strength Of Aging Family Members. *Paper presented at 5th International Work and Family Conference, University of Sydney*. July 17-19.
- Tierney, H. (2015). Women Studies Encyklopedia. *New York: Green wood Press*. Vol.1.
- Torere, W. (2019). Peran Ganda Istri Nelayan Pada Masyarakat Pesisir Di Desa Kima Bajo Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Sosiologi Fispol Unsrat*. Vol. 12, No. 4. Hal 1-19 *Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*. Vol. 2, No.3. Hal 403-414.

Zamili, M. (2015). Menghindar dari Bias:
Praktik

Triangulasi dan Kesahihan Riset Kualitatif.
Jurnal Lisan Al-Hal.Vol. 7, No.2.
Hal 283-304.

Sugiyono (2019). Metode Penelitian
Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.
Bandung: Alfabes.